

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM
PERAWATAN GIGI DAN MULUT ANAK USIA *TODDLER* DI
DESA KADOKAN GROGOL SUKOHARJO**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan**



Disusun Oleh :

SUCI AMBARWATI
J 210 060 019

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, sehingga diperkirakan jumlah balita yang mengalami kerusakan gigi mencapai 75 juta anak lebih. Jumlah itu sangat mungkin bertambah terus, karena pada Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional pada tahun 1990 hanya 70% tapi pada tahun 2000-an sudah mencapai 90% (Maulani, 2005).

Kerusakan gigi seperti karies (gigi berlubang) anak Indonesia, terutama anak balita sangat memprihatinkan. Hampir 9 dari 10 anak menderita karies dengan 7 dari 20 gigi yang rusak. Perawatan gigi rusak pada anak termasuk sulit, memerlukan waktu dan dana yang tidak sedikit. Oleh sebab itu, pencegahan terhadap karies atau kerusakan gigi yang lain jauh lebih baik daripada merawat kerusakan gigi (Anggara, 2006)

Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang gula-gula, apabila anak terlalu banyak makan gula-gula dan jarang membersihkannya, maka gigi-giginya banyak yang mengalami karies (Machfoedz, 2005).

Menurut penelitian Fankari (2004), menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Anak masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dibanding orang dewasa.

Peran serta orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak.

Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Riyanti, 2005).

Kualitas gigi seseorang ditentukan benih gigi dan bagaimana gigi geligi dirawat sejak awal kali tumbuh. Perawatan gigi anak juga tergantung bagaimana ibu membantu merawatnya (Nadesa, 2006).

Ibu memegang peranan penting dalam keluarga, sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya. Figur pertama yang dikenal anak begitu ia lahir adalah ibunya. Maka dari itu, perilaku dan kebiasaan ibu dapat dicontoh oleh sang anak. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Namun tahu saja tidak cukup, perlu diikuti dengan peduli dan bertindak. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tanggal 12 Desember 2009 Desa Kadokan merupakan suatu desa yang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 4759 jiwa dengan berbagai macam strata pendidikan dimana sebagian besar warganya berlatar belakang pendidikan SD yaitu sebanyak 697 orang sedangkan yang berpendidikan SMP sebanyak 487 orang, SMA 384 orang, Perguruan Tinggi sebanyak 49 orang dan sisanya tidak sekolah. Jumlah balita di Desa Kadokan kecamatan Grogol Sukoharjo sebesar 172 balita, sedangkan jumlah ibu yang memiliki balita usia 1-3 tahun berjumlah 134 orang studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti terhadap 15 anak balita, 10 anak diantaranya memiliki gigi yang telah mengalami kerusakan berupa karies gigi.

Menurut penuturan bidan desa setempat hal ini terjadi karena kebiasaan anak sering mengonsumsi makanan yang manis seperti permen dan coklat. Selain itu juga ditunjang ibu kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya, sehingga ketika anak telah tumbuh gigi dibiarkan begitu saja tanpa melakukan perawatan yang semestinya seperti menyikat gigi secara teratur 2 kali sehari sebelum tidur dan setelah makan pagi, memeriksakan gigi anak secara rutin 6 bulan sekali dan menghindari penggunaan dot pada anak. Hal ini

disebabkan karena ibu kebanyakan bermata pencaharian sebagai buruh pabrik sehingga kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap dalam perawatan gigi dan mulut anak usia *Toddler* di Desa Kadokan Kecamatan Grogol Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah “adakah hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam perawatan gigi dan mulut anak usia *toddler* di Desa Kadokan Grogol Sukoharjo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam perawatan gigi dan mulut anak usia *toddler* di desa Kadokan Grogol Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak usia *toddler* di desa Kadokan kecamatan Grogol Sukoharjo.
- b. Mengetahui gambaran sikap ibu dalam perawatan gigi dan mulut anak usia *toddler* di desa Kadokan Grogol Sukoharjo.

- c. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam perawatan gigi dan mulut anak usia *toddler* di desa Kadokan Grogol Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu pengetahuan

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan khusus tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak *toddler*.

2. Bagi Ilmu keperawatan

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan ilmu keperawatan, khususnya untuk asuhan keperawatan pada anak.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak usia *toddler*.

4. Bagi ibu

Memberikan masukan atau informasi kepada ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut serta sikap yang seperti apa yang seharusnya dilakukan dalam perawatan gigi dan mulut pada anak.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan, antara lain adalah:

1. Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah oleh Nur, A (2004). Penelitian ini menggunakan metode *diskriptif-analitik* dengan studi *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh perilaku orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah sebesar 43,02%. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu variabel yang diukur adalah pengetahuan dan sikap ibu dalam perawatan gigi dan mulut serta sampel yang diteliti adalah ibu yang memiliki anak balita usia 1-3 tahun, tempat dilakukan penelitian adalah desa Kadokan Grogol Sukoharjo.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Uji Kawuryan (2008), yang berjudul Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Anak SDN Kleco II kelas V dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang bersifat survei dengan menggunakan pendekatan secara *cross sectional*, untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kleco II Kecamatan Laweyan Surakarta dengan mengambil sampel sebanyak 54 siswa kelas V dan VI. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisa data menggunakan *Chi Square*. Perbedaan penelitian

yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu variabel yang diukur adalah pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dan sikap ibu dalam perawatan gigi dan mulut serta sampel yang diteliti adalah ibu yang memiliki anak balita usia 1-3 tahun, tempat dilakukan penelitian adalah Desa Kadokan Grogol Sukoharjo.